



Peran Majelis Nyai Dalam Pembentukan Disiplin Santri (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan)

Ika Mutmainnah¹, Fayruzah El-Faradis²

^{1,2}Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

Received: 14 Agustus 2023

Revised : 15 September 2023

Accepted: 22 September 2023

Abstract

*The nyai assembly is the caretaker of the female Islamic boarding school and nyai has an important role in every activity. The rules that are made must be obeyed and the prohibitions must be obeyed by all students. To comply with all existing regulations, Santri must have an attitude of discipline. The formation of discipline here cannot be separated from the role of Nyai as caregivers in it, so that students can carry out all existing regulations sincerely and consciously. The goal of this study is to describe how the role of nyai in forming the discipline of student and what are the supporting and inhibiting factors for Nyai in forming the discipline of student at Al-Amien Prenduan. The method used is the method of observation, interviews and documentation. The role of the Nyai assembly in Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) includes 4 things, namely: As a role model or *uswatun hasanah*, As a guide, As an advisor, As a controller. According to the researcher's review, there are factors that supporting and inhibiting the role of the Nyai assembly in it. The supporting factors are: the Nyai as example and a role models for Students. Female students is aware of the disciplinary rules and administrators set a good example of the rules that have been set. While the inhibiting factors are: new students who have not been able to adapt to regulations that are different from their home environment, administrators who do not set an example about the disciplinary rules that have been determined and the location of the residence of the Nyai assembly which is outside the hut and the age factor of the Nyai assembly which is no longer young*

Keywords: *The role of Nyai, the formation of discipline*

(*) Corresponding Author: Ikamutmainnah1606@gmail.com

How to Cite: Mutmainnah, I, & El-Faradis, F. (2023). Peran Majelis Nyai Dalam Pembentukan Disiplin Santri (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8403136>

PENDAHULUAN

Manusia dengan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Dalam sektor pembangunan pendidikan merupakan sektor yang sangat penting di setiap negara. Menurut Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam tujuan Pendidikan pun tidak lain untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter sendiri ada 18 nilai yang harus dikembangkan untuk keberhasilan pembentukan karakter di sekolah adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa tanggung jawab dan cinta tanah air. Dalam hal ini hal yang paling sering menjadi sorotan yakni tentang kedisiplinan, baik disiplin kepada diri sendiri, masyarakat maupun sekolah.

Kiai dan Nyai selaku pengasuh atau pimpinan dari pondok pesantren memiliki pengaruh besar untuk mentransfer ilmu. Posisi Kiai dalam suatu pesantren bagaikan jantung manusia karena beliau adalah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Amien Prenduan tidak hanya menaungi pendidikan pada santri saja, akan tetapi di dalamnya juga terdapat lembaga pendidikan untuk para santriwati. Sehingga proses dan alur pendidikan dalam pesantren putri harus melibatkan Nyai yang akan menentukan berbagai kebijakan bagi proses dan arah pendidikan santriwati, mengasuh serta mengadakan kontrol terhadap semua lembaga putri. Peran Nyai disini menjadi hal yang paling penting dalam semua proses kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren terutama dalam hal kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuannya adalah agar mendapat pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut dan juga agar setiap penjelasan yang terdapat dalam tulisan ini dapat dimengerti secara terperinci oleh pembaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa Nyai menjadi tauladan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Anika Herman Pratama yang mengatakan bahwa Dalam membentuk disiplin siswa maka perlu melakukan beberapa strategi yakni: keteladanan, pembiasaan, komunikasi, pelatihan, pemberian *reward*/ hadiah dan *punishment*/hukum.

Disiplin sangat memiliki pengaruh besar terhadap setiap manusia, tanpa disiplin maka dunia akan mengalami kacau balau. Maka Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah putri mengatur kedisiplinan sedemikian rupa agar santri dapat memiliki sikap disiplin yang tinggi. Dalam membentuk kedisiplinan para pengasuh memusyawarahkan tentang pedoman dasar dan kerangka acuan bagi pengurus dalam menjalankan kepengurusannya yang disebut gabko. Gabko merupakan peraturan tertulis yang harus dilaksanakan oleh seluruh santri. Gabko berisi tentang struktur keorganisasian, kewajiban-kewajiban, pelanggaran dan pemberian sanksi.

Peran Nyai dalam pembentukan disiplin santri di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Terbentuknya semua kedisiplinan santriwati di Tarbiyatul Mu'allimien tidak luput dari peran Nyai didalamnya. Berikut peran Majelis Nyai dalam membentuk kedisiplinan santriwati.

a. Nyai Berperan sebagai Teladan atau *Uswatun Hasanah* Untuk Semua Santrinya.

Guru teladan adalah upaya guru untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keteladanan atau *uswatun hasanah* sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin atau pengasuh, karena mereka adalah panutan yang akan diikuti oleh anggotanya. Apapun yang dilakukan oleh pengasuh pasti akan menjadi cermin untuk seluruh santrinya.

Pengasuh adalah orang yang mendidik dan membimbing anak agar memiliki perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya maupun dengan orang lain. Pengasuh pesantren harus selalu menjaga perbuatan maupun perkataannya, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang dilakukan dengan sendirinya akan melakukan apa yang disarankan oleh orang tua atau pendidik. Perbuatan dan ucapan pengasuh sangat menentukan bagaimana santri melakukan kegiatan di pondok pesantren.

b. Nyai Berperan sebagai Pembimbing

Membimbing sama dengan menuntun, sama seperti seorang dewasa yang sedang menuntun anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan. Orang dewasa itu dapat membawa anak itu kemanapun mereka mau. Nyai harus selalu menjadi pembimbing agar santri dapat melaksanakan peraturan kedisiplinan dengan baik. Hal itu sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, selain Nyai membimbing santri di dalam kelas, beliau juga sering menanyakan hal-hal yang terjadi dipondok baik itu kepada ustadzah ataupun pengurus.

c. Nyai sebagai Penasehat

Pengasuh adalah penasehat dan sebagai wakil orang tua bagi santrinya selama mereka berada di lingkungan lembaga tersebut. Sehingga siswa berulang kali dihadapkan pada masalah dan kebutuhan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam keadaan seperti ini dibutuhkan seorang pengasuh sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Dari hasil temuan penelitian, Nyai dengan rutin menyampaikan nasehat-nasehat tentang kedisiplinan diberbagai acara misalnya kuliah subuh (KULSUB), acara pembukaan/penutupan, kumpul Rapat dan acara- acara lainnya.

d. Nyai Sebagai Pengontrol

Selain mendidik, menasehati, mengarahkan dan menjadi tauladan bagi santri maka Nyai juga harus mengontrol semua kegiatan yang ada di lapangan apakah semua sesuai dengan laporan yang diberikan oleh pengurus atau ustadzah atau tidak. Hal ini selaras dengan temuan penelitian dimana Nyai mengontrol ke rayon-rayon santriwati baik dari kebersihan, bahasa, keamanan dan ibadahnya.

Faktor pendukung dan penghambat Nyai dalam membentuk kedisiplinan santriwati di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah TMI Putri Al-Amien Preduan

Banyak faktor yang mempengaruhi Nyai dalam membentuk kedisiplinan santriwati. Baik itu faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat.

Faktor Pendukung

1. Nyai yang Menjadi Tauladan dan Panutan Santriwati

Faktor utama yang mendukung dapat terbentuknya kedisiplinan santriwati yaitu keteladanan para Nyai. Mengenai kedisiplinan Nyai dalam mencontohkan sikap disiplin, dapat diketahui melalui jawaban dari hasil wawancara dan

observasi yang telah dilakukan. Bahwa Nyai disiplin menjadi imam sholat dan berbahasa resmi maka semua itu akan diikuti oleh semua santriwati, apa yang Nyai tunjukkan adalah apa yang santri pelajari dan tiru, karena seorang pengasuh merupakan figur contoh yang nantinya akan mencetak generasi baru melalui Pendidikan yang diberikan.

2. Santriwati Sadar akan Peraturan Kedisiplinan

Kesadaran santriwati merupakan hal yang sangat mendukung akan terbentuknya kedisiplinan, karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin menurut Momom Eko Francoko dan Harmanto yakni : perasaan takut, kebiasaan dan kesadaran. Jadi etika santriwati telah memiliki kesadaran untuk melakukan kedisiplinan maka santriwati akan melakukan suatu peraturan dengan ikhlas tanpa paksaan atau perasaan takut akan hukuman dan ancaman yang telah ditentukan.

3. Pengurus Memberikan Contoh yang Baik tentang Peraturan yang Telah Ditentukan

Pengurus merupakan cermin bagi seluruh santriwati. Apapun yang dilakukan oleh seorang pengurus pasti akan ditiru dan menjadi bahan acuan untuk santriwati. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Idris Djauhari mengenai fungsi strategis seorang pengurus adalah sebagai kekuatan moral dalam organisasi. Dengan menjadi teladan yang baik, menjadi sumber keadilan taat akan peraturan, amanah dan akhlak yang baik.

Faktor Penghambat

1. Santri Baru yang Belum Bisa Beradaptasi dengan Peraturan

Santri yang baru masuk ke pondok masih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan yang baru. Hal yang harus dilakukan di pondok terkadang berbeda dengan hal yang biasa dilakukan di pondok. Hal ini merupakan penghambat untuk membentuk kedisiplinan santriwati, oleh karena itu hal ini sangat penting sekali untuk diperhatikan.

2. Pengurus yang Tidak Memberikan Contoh yang Baik Mengenai Peraturan Kedisiplinan yang Telah Ditentukan

Pengurus yang tidak melakukan peraturan kedisiplinan ini yang akan menjadi alasan santriwati melanggar. Pengurus merupakan perantara dari Nyai untuk menyampaikan dan melaksanakan peraturan kedisiplinan. Dengan begitu Nyai dan ustadzah harus berusaha maksimal agar pengurus menjadi teladan yang baik di pondok.

3. Lokasi Kediaman Nyai yang Berada di Luar Pondok Putri dan Faktor Usia

Lokasi kediaman dan usia Majelis Nyai sangat erat kaitannya dengan pengontrolan langsung kedisiplinan santriwati, Majelis Nyai hanya dapat menerima laporan dari pengurus dan ustadzah terkait kedisiplinan yang terjadi di lapangan. Dari lokasi kediaman Nyai yang berada di luar pondok putri hal itu menjadi penghambat Nyai untuk mengontrol setiap saat, dan faktor usia Nyai yang sudah tidak muda lagi juga menjadi penghambat Nyai untuk mengontrol kedisiplinan di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) putri Al-Amien Prenduan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) putri Al-Amien Prenduan, peran Majelis Nyai dalam membentuk kedisiplinan santriwati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Nyai dalam pembentukan disiplin santri di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah TMI Putri Al-Amien Prenduan
 - a) Nyai berperan sebagai teladan atau *uswatun hasanah*
 - b) Nyai berperan sebagai pembimbing
 - c) Nyai berperan sebagai penasehat
 - d) Nyai berperan sebagai pengontrol
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Nyai dalam membentuk kedisiplinan santri di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah TMI Putri Al-Amien Prenduan
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Nyai yang menjadi tauladan dan panutan santriwati. Kesiapan mental dan ilmu yang dimiliki Nyai.
 - 2) Santriwati sadar akan peraturan kedisiplinan dan selalu melaksanakan peraturan yang telah ditentukan dari pondok
 - 3) Pengurus, memberikan contoh yang baik tentang peraturan yang telah ditentukan.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Santri baru yang belum bisa beradaptasi dengan peraturan yang berbeda dengan lingkungan asalnya.
 - 2) Pengurus yang tidak memberikan contoh yang baik mengenai peraturan kedisiplinan yang telah ditentukan.
 - 3) Lokasi kediaman Nyai yang berada di luar pondok putri dan faktor usia Nyai yang sudah tidak muda lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Joni. "Guru Sebagai Pembimbing".
- Francoko, Momon Eko. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sman Se-Kota Mojokerto." Vol.3 (2016).
- Habibullah. "Peran Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Di Pondok Sabilul Huda Gadu Barat Ganding)." Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, Vol.Vol.3 No.1 (2019).
- Hidayati, Mega, Dan Muhsin Hariyanto. "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa." Vol.14, No. 2 (2020).
- Khoeriyah, Lulu Latifatul. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kebasen Banyumas." Vol.8 (2022).
- Kuswandi, Ihwan Amalih, Iwan. Sang Konsep Pesantren Kh.Muhammad Idris Jauhari. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Pratama, Anika Herman. "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di Sma Negeri 1 Krian Sidoarjo." Vol.No.1 Vol.1 (Tahun 2013).
- Savitri. "Disiplin Positif Mendidik Anak Pengasuhan Tanpa Teriakan Dan Pukulan".